

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII_B MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING

Andi Husniati

Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Unismuh Makassar

andi.husniati@gmail.com

Abstract

This research is constituted by fact, that students' mathematics achievement is still lower and learning model still predominated by lecture. Result of research show student's achievement complete by using Snowball throwing cooperative model siklus I mean score equal 64,55 by deviation standart 29,18 improvement in siklus II with mean score 81,43 by deviation standart 18,31.

Key word: Snowball throwing cooperative models, students achievement

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang mempunyai peranan penting terhadap proses pendidikan. Untuk itu sekolah mengadakan proses belajar mengajar sebagai realisasi dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, ada dua komponen yang sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar maksimal sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Tapi kenyataannya matematika dianggap mata pelajaran yang sangat menakutkan, bahkan sebagian besar siswa menganggap sebagai momok sehingga siswa kesulitan dalam belajar dan memahami mata pelajaran matematika yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan penyajian materi pembelajaran monoton yang berpusat pada guru, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Upaya-upaya mengatasi kesulitan siswa belajar matematika telah banyak dilakukan, bahkan masih terus diupayakan. Upaya itu dilakukan antara lain memperhatikan penyebab kesulitan tersebut, baik yang bersumber dari diri siswa maupun yang bersumber dari luar diri siswa. Seringkali hanya penyebab kesulitan bersumber dari luar diri siswa, misalnya dari cara penyajian mata pelajaran ataupun suasana pembelajaran yang dilaksanakan.

Keberhasilan proses mengajar belajar matematika di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor tersebut adalah guru dan siswa. Guru sangat berperan dalam membelajarkan dan mendidik siswa, sedangkan siswa merupakan sasaran pendidikan sekaligus sebagai salah satu barometer dalam penentuan tingkat keberhasilan proses mengajar belajar.

Untuk mengantisipasi keadaan tersebut dimasa yang akan datang seharusnya diadakan perbaikan-perbaikan terhadap faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya adalah faktor proses belajar mengajar. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan siswa dalam mengkomunikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* yaitu bentuk permainan bola salju dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membuat pertanyaan pada selembar kertas kemudian dibentuk seperti bola lalu dilempar keteman yang lain, dan setiap siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang telah diperoleh dari pelemparan bola salju tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Tahun Ajaran 2009/2010 pada semester ganjil maka ditemukan beberapa fakta tentang pembelajaran Matematika pada siswa SMP kelas VIII_B Muhammadiyah Makassar, antara lain:

- Guru masih mendominasi proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional
- siswa menerima pelajaran secara pasif
- Kurangnya keterampilan kooperatif yang dimiliki oleh siswa

Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII_B SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Adapun yang menjadi masalah yang akan diteliti adalah; "Apakah

hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada mata siswa kelas VIII_B SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar menurut Morgan, et al. 1986 (Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004) didefinisikan sebagai:

“Setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.”

Menurut pendapat Crombach (Suryobroto, 1983) yakni

“Learning is shown a change in behavior as results of experience.” Dengan kata lain bahwa belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman.

Ormrod 1995 (Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004: 1). Mendeskripsikan adanya dua defenisi belajar yang berbeda, yakni: Defenisi pertama menyatakan bahwa:

“Learning is a relatively change in behavior due to experience.” dengan kata lain belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif permanem karena pengalaman.

Defenisi kedua menyatakan bahwa

“Learning is a relatively permanent change in mental association due to experience,” dengan kata lain bahwa belajar merupakan perubahan mental yang relatif permanem karena pengalamn.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku (perilaku dan mental) yang relatif tetap sebagai bentuk respon terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar, baik di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Apa yang dialami siswa berkenaan dengan pengetahuan dan kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya. Pengalaman tersebut pada gilirannya dipengaruhi pula oleh faktor-faktor seperti kualitas, interaksi antar siswa, guru dan karakteristik siswa pada waktu mendapatkna pengalaman tersebut.

Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan usaha tertentu, yang merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan mengajar. Dalam hal ini hasil belajar dapat diartikan sebagai ukuran yang menyatakan seberapa besar tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu penggalan waktu tertentu melalui pemberian tes sebagai evaluasi belajar baik secara lisan maupun tulisan. Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran matematika setelah memperoleh pengalaman belajar matematika dalam suatu kurung waktu tertentu.

Hudoyo (1990:139) memberikan batasan bahwa:

“Hasil belajar adalah proses berpikir menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian interaksi yang telah diperoleh sebagai pengertian, karena itu orang jadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari”.

Menurut Soedjarto (Nurwahyuni, 2007:12) mengemukakan bahwa

“Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Hasil belajar dalam hal ini meliputi aspek-aspek kognitif, efektif, dan kecakapan belajar seorang pelajar.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah cermin dari tingkah laku penguasaan dan kemampuan siswa sebagai hasil belajar yang berwujud pujian sesuai dengan hasil pengukuran tes yang dilakukan

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran ke dalam suatu kelompok kecil dimana siswa belajar guna menyelesaikan suatu masalah yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda pada kelompok tersebut. Setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu pelajaran. Model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas dan tujuan).

Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing

Untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar yaitu dengan penerapan pembelajaran kooperatif, di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu dalam belajar.(Trianto, 2007:41).

Dalam pembelajaran kooperatif, dikenal beberapa tipe, salah satu diantaranya yaitu kooperatif tipe “*snowball Throwing*”. Secara etimologi, ***Snowball*** artinya bola salju sedangkan ***throwing*** artinya melempar. Jadi pengertian *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan sebagai melempar bola salju. Dalam model pembelajaran snowball throwing bola salju merupakan kertas yang berisikan pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dikepal hingga menyerupai bola lalu dilempar kepada temannya yang lain untuk dijawab. Dalam model pembelajaran ini, guru membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk menerima materi dari guru, kemudian ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menyampaikan informasi yang diperoleh. Kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) sesuai dengan materi yang diperolehnya lalu dilempar ke siswa lain dan dipastikan setiap siswa mendapatkan satu bola (kertas pertanyaan) dan seluruh siswa diberikan kesempatan menjawab pertanyaan dari bola (kertas pertanyaan) yang diperolehnya secara bergiliran. <http://educare.e-fkipunla.net> 2010

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) terdiri dari dua siklus yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII_B dengan jumlah 31 siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar matematika Siswa Kelas kelas VIII_B SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Akhir Siklus I

STATISTIK	NILAI
Subjek	40
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	5
Rentang Skor	80
Rata-Rata Skor	59,33
Median	80
Modus	80
Standar Deviasi	29,18

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan persentase Skor hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII_B SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Akhir Siklus I

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE%
0 – 34	Sangat Rendah	5	12,5
35 – 54	Rendah	6	15
55 – 64	Sedang	0	0
65 – 84	Tinggi	22	55
85 – 100	Sangat Tinggi	7	17,5
Jumlah		40	100

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa kelas VIII_B SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Siklus I

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 % - 64%	Tidak Tuntas	11	27,5
65% - 100%	Tuntas	29	72,5
Jumlah			

Tabel 4. Statistik Skor Hasil Belajar matematika Siswa kelas VIII_B SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Akhir Siklus I I

STATISTIK	NILAI
Subjek	40
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	21
Rentang Skor	79
Rata-Rata Skor	81,43
Median	87
Modus	100
Standar Deviasi	18,31

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan persentase Skor hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII_B SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Akhir Siklus II

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
0 – 34	Sangat Rendah	2	5
35 – 54	Rendah	0	0
55 – 64	Sedang	2	5
65 – 84	Tinggi	13	32,5
85 – 100	Sangat Tinggi	23	57,5
Jumlah		40	100

Apabila hasil belajar siswa pada siklus satu dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa kelas V SD pada siklus satu dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa kelas VIII_B SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada Akhir Siklus II

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 % - 64%	Tidak Tuntas	4	10
65% - 100%	Tuntas	36	90
Jumlah		40	100

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII_B SMP Muhammadiyah 1 Makassar Makassar pada setiap Siklus.

SKOR	KATEGORISASI	FREKUENSI		PERSENTASE (%)	
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS I	SIKLUS II
0 – 34	Sangat Rendah	5	2	12,5	5
35 – 54	Rendah	6	0	15	0
55 – 64	Sedang	0	2	0	5
65 – 84	Tinggi	22	13	55	32,5
85 – 100	Sangat Tinggi	7	23	17,5	57,5

Dari hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 64,55 dengan standar deviasi 29,18 setelah dikategorisasikan berada dalam kategori “sedang” dan pada siklus II terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 81,43. dengan standar deviasi 18,31 yang berada pada kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar Matematika Siswa Kelas 1_F SI PGSD Unismuh Makassar melalui pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing.

Tabel 8. Perbandingan Ketuntasan Belajar Matematika Siswa kelas VIII_B SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada siklus I dan siklus II

SKOR	KATEGORISASI	FREKUENSI		PERSENTASE (%)	
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS I	SIKLUS II
0 – 64	Tidak Tuntas	11	4	27,5	10
65 – 100	Tuntas	29	36	72,5	90

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes, banyaknya siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 29 orang meningkat menjadi 36 orang pada siklus II. Pada siklus I ketidaktuntasan belajar 11 orang menurun menjadi 4 orang pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar

matematika siswa Kelas 1_F SI PGSD Unismuh Makassar melalui pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII_B SMP Muhammadiyah 1 Makassar dari siklus I ke siklus II dengan skor rata pada siklus I yaitu 64,55 pada kategori “sedang” meningkat menjadi 81,43 pada kategori “tinggi”.
2. Terjadi peningkatan persentase kehadiran, keaktifan, keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan hasil lembar observasi yang diamati selama pelaksanaan penelitian.

Saran

Pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata kuliah matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan kepada dosen untuk lebih mengawasi dan mengontrol siswa serta membimbing siswa dalam kerja kelompok. Disarankan kepada para dosen terutama guru mata pelajaran matematika bahwa dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara

Dimiyati. And Mujono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hudoyo (Halimatang, 2005: 8) ***Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 26 Makassar Melalui Pendekatan Realistik Melalui Metode Penemuan Terbimbing***. Skripsi, FKIP Unismuh Makassar

Lie.2004 Src = "http:// images.cooltext.com /1561122.jpg"width="147" height = "32" alt = "PINGGIR ALAS" />..

Nurwahyuni. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Siswa Kelas VII₇ SMPN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*.Skripsi. FKIP UNISMUH Makassar.

- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004. *Belajar Dan Pembelajaran Edisi Ke-2*. Ambon: Unesa University Press.
- Rusantiningi. 2010. *Konsep Belajar Snowball Throwing*. <http://Educare.E-Fkipunla.Net>.
- Rusman. 2010. *Model – Model Pembelajaran.Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seng Nduwe on. 2010. *Belajar dan Hasil Belajar*.[href = "http :// pinggiralas. blogspot.com"](http://pinggiralas.blogspot.com)>
<img
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subarkah, Muhamad. 2010. *Model-Model Pembelajara..* View shoutbox [Free chat widget @ ShoutMix](#)
- Suherman, Erman.dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung. FPMIPA UPI.